

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2015-2019**

APRIZZA MAULY SAMOSIR



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2019

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**APRIZZA MAULY SAMOSIR
A31115333**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2019

disusun dan diajukan oleh
APRIZZA MAULY SAMOSIR
A31115333

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

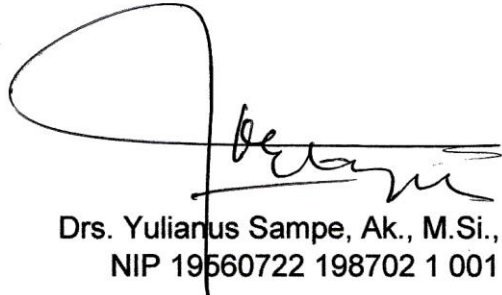
Makassar, 11 Maret 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA
NIP 19630116 198810 1 001

Pembimbing II



Drs. Yulianus Sampe, Ak., M.Si., CA
NIP 19560722 198702 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2019

disusun dan diajukan oleh

APRIZZA MAULY SAMOSIR
A31115333


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **03 Juni 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Ketua	1..... 
2.	Drs. Yulianus Sampe, Ak., M.Si, CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Anggota	3..... 
4.	Drs. M. Christian Mangiwa, Ak., M.Si., CA	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP 196601051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Aprizza Mauly Samosir

NIM : A311 15 333

departemen/ program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Aprizza Mauly Samosir

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih karunia dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program Strata Satu (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bob Hotma Samosir, S.T., S.H., M.H. dan Lusbianto Tangdilintin, S.Km. atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti.
2. Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Yulianus Sampe, Ak., MS, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.
3. Dr. Yohanis Rura, S.E., MSA., Ak., CA selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
4. Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA dan Drs. M. Christian Mangiwa, Ak., M.Si., CA selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CA, CRA., CRP selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan.
7. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
8. Teman-teman Rectorverso Akuntansi 2015 yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
9. Keluarga besar Keluarga Mahasiswa Katolik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas perhatian, dukungan, bantuan, dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
10. Anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, khususnya angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Semua teman-teman kelas Akselerasi semasa SMA yang selalu memberikan dukungan hingga saat ini, Angie, Gaby, Stephanie, Shania, Trysha, Yosefa, Gita, Natalia, Imel, Niko, Dion, Joseph, Jason, dan Yudi.
12. Teman-teman seangkatan KMK FEB UH Leonie, Rezky, Jerry, Fradion, Ruha, Ivan yang selalu memberikan dukungan untuk peneliti.
13. Teman-teman terdekat peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, Marina, Henny, Anissa, Nunu, Diba, Ju, Dian, Ryan, Alief, Akhtar, Arnol, Dzakwan, Denka, Ainur, Atiqah, Dinah, Igeth,

Garry, Gori, Rexa, Oris, Stevy, Nelmon, Prisil, Aran, Tiwi, Andika, Inas, dan Ino.

14. Kakak-kakak yang selalu mendukung dan memberi motivasi bagi peneliti, Eko, Edwin, Al, Theo V., Helki, Edna, Regina, dan Agit.
15. Inno, Rangga, Yesri, Amin, Dendang, Egi, Ade, dan semua teman-teman NTI lainnya yang telah menyemangati dan membantu peneliti.
16. Yundhitura yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan semangat kepada peneliti.
17. Teman-teman KKN Gelombang 99 Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare, Mikha, Rizqi, Aya, Arka, Erwin, Dian, dan Teten.
18. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang menggunakannya.

Makassar, 08 Maret 2021

Aprizza Maully Samosir

ABSTRAK

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2019

Aprizza Maully Samosir
Gagaring Pagalung
Yulianus Sampe

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015-2019. Terdapat 9 sampel perusahaan publik perbankan swasta dalam penelitian ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2019 yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan laporan tahunan dan laporan *corporate social responsibility* perusahaan. Indikator *good corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan leverage, sedangkan indikator *corporate social responsibility* yaitu hasil perhitungan skor indeks CSR. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan rasio *price earning ratio (PER)*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, leverage, dan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan

ABSTRACT

The Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firms Value at Private Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019

Aprizza Maully Samosir
Gagaring Pagalung
Yulianus Sampe

This study aims to examine and analyze the effect of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value at private banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. There are 9 samples of public private banking companies in this study which are listed on the indonesia stock exchange from 2015-2019 which were taken using the purposive sampling method. This observation is carried out using the company's annual report and corporate social responsibility report. Indicators of good corporate governance include managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, audit committees, and leverage, while the corporate social responsibility indicator is the result of calculating the CSR index score. The value of the company is measured by the price earning ratio (PER). This study uses multiple linear regression analysis. The results of this study show that managerial ownership, independent commissioner, leverage, and corporate social responsibility has no effect on firm value, while institutional ownership and audit committee have effect towards firm value.

Keywords : *good corporate governance, corporate social responsibility, corporate values*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	14
2.1.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	16

2.1.4	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	17
2.1.5	Kepemilikan Manajerial	20
2.1.6	Kepemilikan Institusional	21
2.1.7	Komisaris Independen.....	21
2.1.8	Komite Audit.....	22
2.1.9	<i>Leverage</i>	23
2.1.10	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	24
2.1.11	Nilai Perusahaan	26
2.2	Penelitian terdahulu.....	28
2.3	Kerangka Pemikiran	35
2.4	Hipotesis	36
2.4.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	36
2.4.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan... ..	37
2.4.3	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	37
2.4.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	38
2.4.5	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	39
2.4.6	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1.	Rancangan Penelitian	41
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3.	Jenis dan Sumber Data	41
3.3.1.	Jenis data.....	41
3.3.2.	Sumber data.....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data	42
3.5	Populasi dan Sampel.....	42
3.5.1	Populasi	42
3.5.2	Sampel.....	44
3.6	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	46

3.6.1. Variabel Penelitian	46
3.6.2. Defenisi Operasional	46
3.7. Metode Analisis	50
3.7.1. Analisis Regresi Linear Berganda	50
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.3. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Analisis Data	54
4.2. Data <i>Good Corporate Governance</i>	54
4.2.1. Kepemilikan Manajerial	54
4.2.2. Data Kepemilikan Institusional	56
4.2.3. Data Komisaris Independen	57
4.2.4. Data Komite Audit	59
4.2.5. Data <i>Leverage</i>	60
4.2.6. Data <i>Corporate Social Responsibility</i>	61
4.3. Statistik Deskriptif	63
4.4. Hasil Analisis Data	67
4.1.1. Regresi Linear Berganda.....	67
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.3. Uji Hipotesis	74
4.1.4. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Keterbatasan Penelitian	82
5.3. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Corporate Governance in Asia.....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	43
Tabel 3.2 Seleksi Sampel.....	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	45
Tabel 4.1 Kepemilikan Manajerial	55
Tabel 4.2 Data Kepemilikan Institusional.....	56
Tabel 4.3 Data Komisaris Independen	58
Tabel 4.4 Data Komite Audit	59
Tabel 4.5 Data <i>Leverage</i>	60
Tabel 4.6 Data Indeks CSR	62
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif masing-masing variabel	63
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas (setelah transformasi data).....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.12 Dasar penilaian Uji Durbin-Watson.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	745

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Dasar GCG	17
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA.....	87
--------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang sedang bertumbuh akan memberi peluang kepada perusahaan-perusahaan termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan yang mengelola sumber dana dari masyarakat untuk memicu pertumbuhan ekonomi nasional. Akibat dari hal yang dikemukakan ini, nilai perusahaan tersebut di mata investor akan cenderung naik, yang akan memicu kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika suatu perekonomian sedang mengalami krisis ekonomi, keuntungan perusahaan-perusahaan akan cenderung turun. Hal ini akan menurunkan nilai perusahaan tersebut di mata para investor, sehingga harga sahamnya pun ikut turun. Pada mulanya, bisa saja investor tidak menyadari perkembangan ekonomi yang sedang terjadi, sehingga harga saham suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan ketika kinerja perusahaan tersebut sedang turun. Namun, pada akhirnya informasi perkembangan keuntungan perusahaan tersebut akan diketahui juga dengan cara melihat laporan triwulanan, sehingga harga sahamnya pun akan segera terkoreksi.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik modal atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan tersebut dan menjadi tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan juga akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Adapun alat untuk menilai kekuatan suatu perusahaan adalah analisis keuangan, tetapi ada

juga pendekatan-pendekatan lain untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR).

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam *Cadbury Report*. Laporan ini sebagai titik balik yang menentukan praktek *corporate governance* di seluruh dunia. *Cadbury Report* dalam laporannya mendefinisikan *corporate governance* sebagai *a set of the rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities*. (Committee, 1992)

Hamdani (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa:

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Definisi GCG menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). (Hamdani, 2016)

Sedarmayanti (2012) mengemukakan bahwa ada prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* yaitu *fairness, accountability, disclosure & transparency, responsibility*.

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik ini dimaksudkan untuk mencapai beberapa hal berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham agar perusahaan memiliki daya saing kuat serta menciptakan iklim yang mendukung investasi.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham.

3. Mendorong agar pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Jensen & Meckling (1976), *good corporate governance* dapat mengurangi adanya benturan kepentingan (*agency conflict*) antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemegang saham). Struktur kepemilikan akan meminimalisasi benturan kepentingan yang ada dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan oleh manajemen diawasi oleh para pemegang saham, sehingga keputusan ataupun kebijakan yang dibuat sejalan dengan kepentingan perusahaan tanpa ada kepentingan-kepentingan golongan lain. Sedangkan komite audit bertanggung jawab untuk memberi kepastian tentang kepatuhan perusahaan pada undang-undang dan peraturan yang ada. Komite audit juga bertanggung jawab untuk melaksanakan kontrol yang efektif pada konflik kepentingan yang akan merugikan dan menurunkan nilai perusahaan.

Praktik tata kelola perusahaan di Indonesia masih cenderung dalam kategori rendah. Hal ini dipicu masih adanya perusahaan yang merupakan representasi perekonomian Indonesia yang belum melakukan pengelolaan manajemen dengan baik sehingga membuat Indonesia memiliki indeks *corporate governance* paling rendah jika di bandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Berdasarkan *CLSA Asia-Pacific Markets, Asian Corporate Governance Association* pada tahun 2018 peringkat

indeks *corporate governance* masih berada di peringkat bawah.

Tabel 1.1 Corporate Governance in Asia

Market	Government & Public Governance	Regulators	FCR	Enforcement	Corporate Governance Rules	Listed Companies	Investors	Auditors & Audit Regulator	CSM	Total Score
Australia	65	57	54	60	78	73	63	84	78	71
Hongkong	63	69	60	78	74	55	26	74	60	60
Singapore	55	54	48	59	68	63	32	79	62	59
Malaysia	42	61	62	59	70	57	38	84	47	58
Taiwan	60	60	60	60	63	56	33	70	51	56
Thailand	45	50	52	49	68	63	30	71	51	55
Jepang	55	52	48	57	47	48	53	71	62	54
India	38	60	60	60	68	62	36	39	71	54
Korea	52	56	56	55	45	38	33	69	31	46
China	31	56	48	64	58	36	18	50	22	41
Philippines	23	25	24	26	43	44	21	63	38	37
Indonesia	26	21	22	19	35	43	19	61	44	34
Average	46	52	50	54	60	53	34	68	51	

Sumber : CLSA Asia-Pacific Markets, Asian Corporate Governance Association 2018.

Berdasarkan Tabel 1.1, Indonesia berada pada level terbawah dalam urutan ranking *corporate governance* di Asia tahun 2012. Dalam tabel tersebut, Indonesia masih tetap berada di urutan terbawah di antara Negara-negara Asia. Faktor-faktor penyebab rendahnya kinerja Indonesia adalah penegakan hukum dan budaya *corporate governance* yang masih berada di titik paling rendah di antara negara-negara lain yang sedang tumbuh di Asia. Penilaian yang dilakukan oleh CLSA didasarkan pada faktor eksternal dengan bobot 60% dibandingkan faktor internal yang hanya diberi bobot 40% saja. Fakta ini menunjukkan bahwa implementasi GCG di Indonesia membutuhkan usaha penegakan penerapan tata kelola yang lebih baik lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, dkk. (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial dikenal sejak buku berjudul *Social of Responsibilities of the Businessman* diterbitkan oleh Howard R. Bowen di Amerika Serikat tahun 1950 dan seperti Keith Davis yang memperkenalkan konsep *Iron Law of Social responsibility*. Konsep ini mengemukakan bahwa penekanan pada tanggung jawab sosial perusahaan memiliki korelasi positif dengan besarnya perusahaan. Seiring perjalanan waktu kian terasa tanggung jawab sosial yang harus diemban dunia usaha yang tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi moneter. Di luar itu, ada tanggung jawab etis, sosial dan tanggung jawab *discretionary* yaitu tanggung jawab yang semestinya tidak harus dilakukan tapi dilakukan atas kemauan sendiri. *Corporate*

social responsibility (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat yang lebih luas (Rahman, 2009).

Kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar atau relasi komunitas dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi dan posisi perusahaan di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi perusahaan dan komunitas (Rahman, 2009). Hal itulah yang mendorong bank-bank di Indonesia untuk melaksanakan berbagai program atau kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya, misal Bank Indonesia yang membuat tema program *corporate social responsibility* yang direfleksikan dalam slogan BI *Communicate – Ecosystem, Small Medium Enterprise, dan Education for People* dengan tujuan:

1. Meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah dan kecil.
2. Membantu program pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas serta mampu berkompetisi dengan SDM asing.
3. Meningkatkan dan memelihara ekosistem melalui kerjasama dengan segenap masyarakat.

Berdasarkan riset *United States-based Business for Social Responsibility*, banyak keuntungan yang didapatkan perbankan yang mempraktikkan *corporate social responsibility* yakni:

1. Meningkatkan reputasi, bank akan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perbankan akan meningkat.

2. Meningkatkan pendapatan dan loyalitas nasabah, tidak hanya mengetahui kualitas melainkan tujuan baik perbankan, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan.
3. Mengurangi biaya operasional, bank tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk beban promosi, karena produk keuangan perbankan pasti akan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kusuma (2018) pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam pengklasifikasian bank menurut struktur kepemilikan modal/saham, bank dibagi menjadi dua yakni Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta. Saham bank pemerintah mayoritas dipegang dan dimiliki oleh Negara yakni sekurang-kurangnya 51% sedangkan saham bank swasta mayoritas dipegang oleh masyarakat secara umum baik secara kelompok maupun perorangan. Dari struktur kepemilikan saham, sudah jelas terdapat perbedaan orientasi profit antara bank swasta dan bank pemerintah.

Keuntungan yang diperoleh oleh bank pemerintah memiliki tujuan utama untuk mengembangkan perekonomian dan pemasukan negara sedangkan keuntungan bank swasta tidak banyak diintervensi oleh negara sehingga pembagian keuntungan (dividen) lebih fleksibel daripada bank pemerintah. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor bank swasta. Perusahaan perbankan di Indonesia (baik bank pemerintah maupun bank swasta) harus untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan ini yang akan mempengaruhi penilaian dan kepercayaan nasabah ataupun investor terhadap perusahaan perbankan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk menerapkan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Persepsi penilaian perusahaan yang dilakukan oleh investor terhadap harga saham pada suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berubah-ubah. Persepsi nilai perusahaan yang berubah-ubah tak lepas dari persepsi investor terhadap perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai-nilai sosial yang tinggi, seperti peduli pada keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungannya, dengan melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial, yang diharapkan dapat merangsang pertumbuhan penjualan yang diiringi diterimanya produk perusahaan tersebut oleh para konsumen. Perusahaan-perusahaan yang melaksanakan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan luas dan memiliki *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai sesuai harapan dan keinginan para investor atau para pemegang saham. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan lebih lanjut dari penelitian yang dilakukan oleh Junda Muhammad

yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Namun, dalam penelitian ini ditambahkan variabel *leverage* sebagai salah satu proxy untuk membantu mendefinisikan variabel GCG. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengembangan dan keberlangsungan perusahaan jangka panjang dan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perusahaan sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembahasan yang dikemukakan di dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia?
3. Apakah komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia?

6. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia.
3. Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia.
4. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia.
5. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia.
6. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang mengungkapkan pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan swasta dengan menggunakan teori-teori yang telah dikenal dalam kajian dan penelitian akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang akan menambah pengetahuan bagi pihak manajer perbankan swasta khususnya di Indonesia, dan menjadi acuan dalam mengembangkan strategi penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sehingga dapat membantu dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat menjadi wawasan bagi investor dan calon-calon investor mengenai bagaimana penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan, sehingga investor maupun calon-calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah dalam hal ini penyusun kebijakan tentang sejauh mana penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* perusahaan perbankan di Indonesia yang diatur dalam UU 2007 tentang Perseroan Terbatas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Informasi tersebut

ditunjukkan dengan adanya pengungkapan laporan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan terkait secara berturut-turut mulai dari tahun 2015-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran penelitian, dan memaparkan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode dan analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil pengujian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa di dalam sebuah perusahaan terdapat hubungan kerja antara pemegang saham selaku *principal* dan manajemen selaku *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai *agent*, untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada *agent* tersebut. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principal* dalam menjalankan perusahaan. Para manajer diberi kekuasaan oleh pemegang saham untuk membuat keputusan. Menurut teori ini, dalam suatu perusahaan pemisahan fungsi kepemilikan di pihak *principal*/investor dan fungsi pengendalian di pihak *agent*/manajer sering menimbulkan masalah keagenan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara para pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan *agent* memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan atau keputusan yang tidak memaksimalkan kesejahteraan *principal* karena lebih mementingkan kepentingannya terlebih dahulu.

Di dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi penuh yang ada di dalam perusahaan, oleh karena itu manajer berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Bentuk informasi yang dapat dilakukan adalah melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan ini penting untuk menghindari

terjadinya asimetri informasi dalam perusahaan yang dapat menjadi kesempatan bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindak kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan return dari dana yang mereka investasikan. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi mengenai apa yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para investor, dan spesifikasi tentang pembagian return antara manajer dengan pemegang saham. Secara ideal, investor dan manajer sebaiknya menandatangani kontrak yang lengkap, yang menspesifikasikan secara tepat apa saja yang akan dilakukan oleh manajer dan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan. Namun, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati antara investor dan manajer, sehingga akan menimbulkan masalah dalam proses agensi.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (investor dan kreditor). Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan bertujuan untuk mengurangi *information asymmetry* antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Wolk & Tearney, 1997). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan

menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah bagi perusahaan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility / CSR*). Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. (Rustiarini, 2010)

Informasi yang disampaikan oleh suatu perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi itu sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika terjadi perubahan volume perdagangan saham, maka pengumuman informasi tersebut dapat diartikan sebagai sinyal baik bagi investor. *Annual report* atau laporan tahunan adalah salah satu jenis informasi dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak di luar perusahaan. Isi dari laporan tahunan dapat berupa laporan akuntansi dan nonakuntansi. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan. Investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan secara transparan dan terbuka.

2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Daegan, 2000). Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Dalam teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai social. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan (Wilmshurst T & Frost, 2000). Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi. Sejumlah studi terdahulu melakukan penilaian atas pengungkapan lingkungan sukarela laporan tahunan dan memandang pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk merespon tekanan publik.

2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

Mengutip *Forum for Corporate Governance*, Tjager & dkk. (2003) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Selain itu, *corporate governance* juga didefinisikan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika; bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Untuk menjalankan *corporate governance* yang baik, perusahaan harus menjalankan azas-azas yang menunjang pelaksanaannya. Prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* dapat dilihat dalam Gambar 2.1



Gambar 2.1 Prinsip Dasar GCG

Sumber: Sedarmayanti, 2012.

a. *Fairness* (Kewajaran)

Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

b. *Disclosure* dan *Transparency* (Transparansi)

Hak pemegang saham, yakni harus diberi informasi perusahaan secara benar dan tepat waktu, berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan mendasar atas perusahaan serta memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris, dan auditor, merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham.

d. *Responsibility* (Responsibilitas)

Peran pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

Prinsip *good corporate governance* lebih lanjut diatur dalam SK Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dimaksud dalam Keputusan ini meliputi:

- a. transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;
- b. kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- c. akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- d. pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- e. kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Gillan (2006) dan Rezaee (2007) mekanisme *corporate governance* dapat dibedakan menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal berasal dari dewan komisaris, kontrol internal, dan fungsi internal audit. Kualitas mekanisme internal secara luas berhubungan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik (Aman & Nguyen, 2008). Mekanisme ini dijalankan di dalam perusahaan dan dijalankan oleh dua pihak yakni dewan komisaris sebagai pengendali tertinggi internal perusahaan dan pihak manajemen sebagai agen pengambil keputusan perusahaan.

Mekanisme eksternal berasal dari pasar modal, pasar control perusahaan, pasar tenaga kerja, status negara, keputusan pengadilan, pemegang saham dan

praktek dari aktifitas investor. Mekanisme ini dinilai melalui peran pemegang saham institusi. Institusi sebagai salah satu pemegang saham perusahaan memiliki peran yang strategis dalam memberikan pengaruh pada perusahaan, karena institusi dianggap merupakan suatu lembaga yang lebih profesional dibandingkan dengan pemilik saham individu. Kemampuan dalam memperoleh informasi perusahaan, melakukan monitoring agen, dan kemampuan mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan menjadi tolak ukur keunggulan institusi sebagai pemilik saham.

Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan meningkatkan semangat kerja, akuntabilitas, keadilan, transparansi dan tanggung jawab. Memperbaiki pengelolaan dan kontrol Perseroan untuk memastikan bahwa standar-standar di bidang hukum dan keuangan berjalan dalam kerangka tata kelola yang diatur berdasarkan hukum dan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan. *Good corporate governance* meliputi; laporan keuangan, rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan komisaris, direksi, komisaris independen, dan komite audit.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Bagnani, dkk. (1994) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai presentase saham biasa dan atau opsi saham yang dimiliki direktur dan *officer*. Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham. Selain itu, akan meningkatkan motivasi

manajemen untuk bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam setiap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen akan berpengaruh terhadap setiap pemegang saham termasuk dirinya sendiri. Semakin besar kepemilikan manajer, maka manajer akan berusaha maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan (*alignment of interest*) karena manajer memiliki bagian atas laba yang diperoleh (Jensen & Meckling, 1976)

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Perusahaan menjual saham secara umum kepada setiap pihak yang ingin membeli saham baik individu maupun kelompok. Kepemilikan institusional adalah porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh kelompok institusi tertentu. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal karena dengan adanya penyimpangan oleh pihak manajemen akan menyebabkan kerugian perusahaan yang juga akan berdampak pada institusi sebagai salah satu pemegang saham. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

2.1.7 Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Ying, 2011). Berdasarkan teori keagenan semakin besar jumlah komisaris independen dalam

suatu perusahaan maka semakin baik komisaris independen dapat memenuhi peran mereka dalam mengawasi tindakan pihak manajemen yang berhubungan dengan perilaku oportunistik manajer yang mungkin saja terjadi (Jensen & Meckling, 1976).

2.1.8 Komite Audit

Komite audit berperan penting dalam pengawasan kinerja perusahaan yakni untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 1995). Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme internal yang mengawasi kegiatan manajemen dan pihak eksternal. Kurnianingsih & Supomo (1999) menjelaskan bahwa komite audit pada aspek akuntansi dan pelaporan keuangan diharapkan dapat melaksanakan beberapa fungsi yaitu: menelaah seluruh laporan keuangan untuk menjamin objektivitas, kredibilitas, reliabilitas, integritas, akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan; menelaah kebijakan akuntansi dan memberikan perhatian khusus terhadap dampak yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan akuntansi; menelaah efektifitas Struktur Pengendalian Internal (SPI) dan memastikan tingkat kepatuhan terhadapnya; mengevaluasi kemungkinan terjadinya penipuan dan kecurangan; menilai estimasi, kebijakan dan penilaian manajemen yang dipertimbangkan mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan. Dengan begitu Komite Audit diharapkan mampu

meningkatkan nilai perusahaan dan membantu pelaksanaan GCG.

2.1.9 *Leverage*

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Prasetyorini, 2013)

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang untuk memaksimalkan keuntungan (Rizqia, dkk., 2013). Sesuai dengan teori pensinyalan, penggunaan hutang sebagai keputusan pendanaan pada suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan (Achmad & L. Amanah., 2014). Dengan begitu harapan para investor akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang akan naik dan nilai perusahaan pun meningkat. Selain itu, penggunaan *leverage* cukup menguntungkan bagi perusahaan karena adanya efek dari *corporate tax shield*, dimana hutang dapat melindungi tingkat pajak perusahaan atas laba sehingga proporsi hutang pada perusahaan dapat optimal dan kinerja perusahaan pun dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori *tradeoff* dimana penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai batas *leverage* tertentu (optimal), dan setelah melewati titik optimal, penggunaan *leverage* akan menimbulkan biaya kebangkrutan yang lebih besar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

2.1.10 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate social responsibility (CSR) menyatakan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetap juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Suharto, 2007). *Corporate social responsibility* menuntut adanya penyeragaman pemenuhan kesejahteraan antara pemegang saham (*shareholders*) dan para pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis seperti para pekerja komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen dan juga lingkungan tentunya. *Global Reporting Initiative* menyebut hal ini dengan istilah *Three Bottom Line*. *Three Bottom Line* meliputi 3 bagian penting dalam pemenuhan kesejahteraan lingkungan bisnis. Perusahaan merupakan unit bisnis yang tentunya berorientasi mencari keuntungan (*profit*). Namun selain itu, perusahaan juga seharusnya mensejahterakan orang (*people*) dan juga menjaga lingkungan (*planet*).

Bradshaw & Vogel, (1981) mengemukakan ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu:

- a. *Corporate philanthropy*, disini tanggung jawab perusahaan itu berada sebatas kedermawanan atau voluntir belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini biasanya merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- b. *Corporate responsibility*, disini kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan biasanya karena ketentuan UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.
- c. *Corporate policy*, disini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

Gray dkk. (1995) menyimpulkan berbagai teori yang digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial, yaitu:

- a. *Decision usefulness studies*, dimana perusahaan mengemukakan informasi sosialnya karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para pengguna laporan (*shareholders* dan kreditur) untuk pengambilan keputusan.
- b. *Economics theory*, yang menjadi dasar teori ini adalah *agency theory*. Untuk menghindari tekanan pemerintah melalui aturan yang dikeluarkan, maka perusahaan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.
- c. *Social and political theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial bukan hanya kepentingan ekonomis perusahaan saja tetapi juga disebabkan oleh adanya tekanan dari pekerja, konsumen, aktivis lingkungan dan sebagainya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia termasuk pengungkapan wajib karena telah ada regulasi yang mewajibkannya, salah satunya yaitu Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat (2). *Global Reporting Initiative* yang merupakan lembaga standarisasi non-pemerintah yang bergerak dalam skala internasional menetapkan standar indeks pengungkapan *social responsibility* yang terdiri dari 121 item pengungkapan *social responsibility*. Standar Pengungkapan *Social Responsibility* ini dapat diperoleh dari situs resmi *Global Reporting Initiative* (www.globalreporting.org).

Dalam pengukuran *corporate social responsibility* (CSR), digunakan metode *content analysis*. Dalam metode ini, keluasan aktivitas *corporate social*

responsibility (CSR) suatu perusahaan dilihat dari pelaporan perusahaan yang mana biasanya tertuang di dalam laporan tahunan (*annual report*). Tiap pengungkapan kemudian diukur dengan pendekatan dikotomi berdasarkan standar yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), yakni untuk setiap aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) yang diungkapkan diberi skor 1, dan untuk setiap CSR yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Total perolehan skor perusahaan kemudian dibagi dengan total pengungkapan dalam standar GRI. Pengukuran *corporate social responsibility* (CSR) dapat digambarkan dalam rumus:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan : $CSRI_j$: CSR Index perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : 1 \Rightarrow jika item i diungkapkan

0 \Rightarrow item i tidak diungkapkan

2.1.11 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah struktur modal terbaik. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2004). Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, surat berharga misalnya. Salah satu surat berharga yang dikeluarkan perusahaan adalah dalam bentuk saham (Martono & Agus, 2008). Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai dari seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Afzal,

2012). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saja namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin & Hadianto, 2001).

Terdapat 5 (lima) jenis nilai perusahaan antara lain sebagai berikut (Christiawan & Tarigan, 2007).

- a. **Nilai nominal.** Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
- b. **Nilai pasar.** Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. **Nilai intrinsik.** Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. **Nilai buku.** Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- e. **Nilai likuidasi.** Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung

dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dalam menghitung *price earning ratio* (PER) (Brigham & Daves, 2003). *Price earning ratio* adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. *Price earning ratio* adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Besarnya *price earning ratio* akan mempengaruhi kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan perusahaan tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. *Price earning ratio* (PER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Junda Muhammad, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	a. kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Muhammad, 2018)

				<p>b. kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Muhammad, 2018)</p> <p>c. komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Muhammad, 2018)</p> <p>d. <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Muhammad, 2018)</p>
2.	Marius & Masri, 2017. Konferensi Ilmiah Akuntansi IV	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	a. "Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

				<p>(Marius & Masri, 2017)</p> <p>b. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Marius & Masri, 2017).</p> <p>c. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Marius & Masri, 2017).</p> <p>d. <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Marius & Masri, 2017).</p>
3.	Sari, Putri Yanindha. 2018. JURNAL NOMINAL / VOLUME VII	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social</i>	Kuantitatif	<i>Corporate social responsibility</i> (CSR)

	NOMOR 1 / TAHUN 2018	<i>Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015		berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Sari, 2018).
4.	Ogolmagai, Ogolmagai.2013. Jurnal Emba 81 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 81-89. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen	<i>Leverage</i> Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang <i>Go Public</i> di Indonesia	Kuantitatif	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ogolmagai, 2018)
5.	Syafitri, Tria. Nuzula, Nila Firdausi. Nurlaily, Ferina. 2018. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 56 No. 1 Maret 2018	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2012- 2016)	Kuantitatif	a. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh komite audit. (Syafitri, 2018) b. Nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan

				<p>manajerial (Syafitri, 2018).</p> <p>c. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan negatif oleh komite audit, tetapi dengan meningkatkan jumlah dewan komisaris maka nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan secara signifikan (Syafitri, 2018).</p>
6.	Santoso, Rizky. 2017. Undergraduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA.	Analisis Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Bank Umum Syariah	Kuantitatif	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Santoso, 2017)

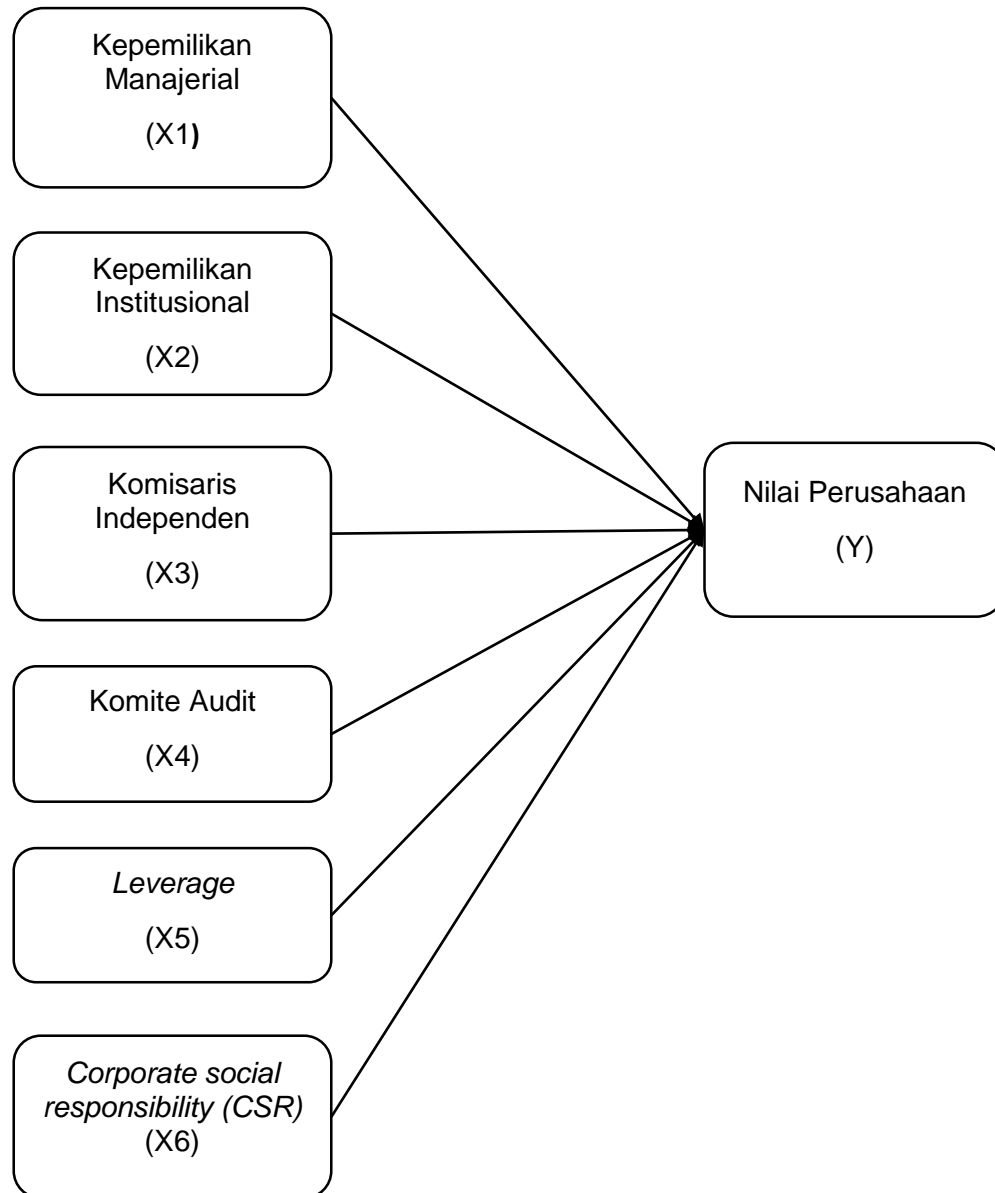
7.	Ni Ketut Karlina Prastuti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2015. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1. no.114-129	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kuantitatif	a. Kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan b. Kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. (Prastuti & Budiasih, 2015)
8.	Kusuma, Paramastri Windriya and Irawati, Zulfa. 2018. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di	Kuantitatif	Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> tidak mempengaruhi nilai perusahaan. (Kusuma & Irawati, 2018).

		Bursa Efek Indonesia)		
9.	Setyawan, Budi. 2017. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 2, No. 1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)	Kuantitatif	Tidak terdapat pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan (Setyawan, 2017)

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan latar belakang permasalahan, maka dihasilkan kerangka pemikiran berikut sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis penelitian.



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015).

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen akan cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham serta memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam setiap keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen akan berpengaruh terhadap setiap pemegang saham termasuk dirinya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, dkk. (2018) menunjukkan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional yang merupakan porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh kelompok institusi tertentu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Hal ini disebabkan oleh akibat yang akan diterima perusahaan jika pihak manajemen melakukan penyimpangan. Penyimpangan oleh pihak manajemen akan menyebabkan kerugian perusahaan yang juga akan berdampak pada institusi sebagai salah satu pemegang saham. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Monitoring ini akan mendorong pihak manajemen untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mengambil keputusan yang akan menjamin kemakmuran para pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia

2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen (*board independent*) adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham

maupun direksi (Rachmad, 2012). Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh adanya dewan komisaris, karena mereka mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku yang mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen, hal ini dapat dilihat dari perspektif teori agensi.

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit berperan penting dalam pengawasan kinerja perusahaan karena komite audit bertugas untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Kemudian komite audit bertanggung jawab untuk memberi kepastian tentang kepatuhan perusahaan pada undang-undang dan peraturan yang ada, serta bertanggung jawab untuk melaksanakan kontrol yang efektif pada konflik kepentingan yang akan merugikan dan menurunkan nilai perusahaan. Dengan begitu komite audit diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan membantu pelaksanaan GCG.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, dkk. (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia

2.4.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang untuk memaksimalkan keuntungan (Rizqia, , S. Aisjah, , & Sumiati., 2013). Sesuai dengan teori pensinyalan, penggunaan hutang sebagai keputusan pendanaan pada suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan (Achmad & L. Amanah., 2014). Sehingga dengan begitu harapan para investor akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang akan naik dan nilai perusahaan pun meningkat. Selain itu, penggunaan *leverage* cukup menguntungkan bagi perusahaan karena adanya efek dari *corporate tax shield*, dimana hutang dapat melindungi tingkat pajak perusahaan atas laba sehingga proporsi hutang pada perusahaan dapat optimal dan kinerja perusahaan pun dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori *tradeoff* dimana penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai batas *leverage* tertentu (optimal), dan setelah melewati titik optimal, penggunaan *leverage* akan menimbulkan biaya kebangkrutan yang lebih besar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

H₅ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia

2.4.6 Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate social responsibility (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan

ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat yang lebih luas (Rahman, 2009). Penekanan pada tanggung jawab sosial perusahaan memiliki korelasi positif dengan besarnya perusahaan. Kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar atau relasi komunitas dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi dan posisi perusahaan didalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi perusahaan dan komunitas (Rahman, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kusuma (2018) pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

H₆ : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan swasta di Indonesia